



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BILANGAN BULAT MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM* *TEACHING* SISWA KELAS V SDN TEGALWANGI 2

Yudistira Maulana Pratama¹, Agi Priatna², Elin Karlina³

¹²³STKIP Babunnajah Pandeglang,

¹yudistiramaulana@stkip.babunnajah.ac.id

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN Tegalwangi 2 on the subject of integers the Quantum Teaching model. The type of this research subjects of class V students at SDN Tegalwangi 2, totaling 18 students. This research took place in two cycles. The instruments used are observation sheets, interviews, the equations and documentation. Instrument validation is done through expert judgment. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The indicator of the success of this research is if at least 70% of students have reached the KBM, which is 70 and the average value of the class has increased in each cycle. This research was carried out by applying the Quantum Teaching learning model in learning integers. The learning process is carried out by applying the principles, framework, and principles of Quantum Teaching. The Quantum Teaching framework consisting of grow, experience, name, demonstrate, repeat, and celebrate (TANDUR) is applied in the lesson plans and then implemented in the learning process. The result showed an increase in learning outcomes in each cycle in the pre-cycle, student who completed 47,37% with a class average of 65,57, so it was necessary to carry out an action cycle I, in the implementation of cycle I, the Quantum Teaching learning model began to be applied. Students who achieve scores above the KBM have increased to 57,90 % with a class average of 69,15. However, the learning in the first cycle has not achieved success so it is necessary to carry out the second cycle. In the second cycle, the number of students who completed has increased to 78,94% with a class average of 75,31. The result obtained in the second cycle have reached the success criteria in this study, so this research is not continued to the next cycle.

Keywords: *Mathematics Learning Outcome and Quantum Learning Model Teaching*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tegalwangi 2 pada pokok bahasan bilangan bulat menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan subjek siswa kelas V SDN Tegalwangi yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Instrumen yang di gunakan adalah lembar observasi, wawancara, soal tes, dan dokumentasi. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judsment. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 70 % siswa telah mencapai KBM yaitu 70 dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran bilangan bulat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan asas, kerangka, serta prinsip-prinsip Quantum Teachin. Kerangka Quantum Teaching yang terdiri dari Tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, rayakan (TANDUR) diterapkan dalam RPP dan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika dan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Pendahuluan

Perkembangan zaman menuju era persaingan global semakin ketat. Seiring dengan perkembangan tersebut, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi penting untuk memenuhi segala aspek kehidupan manusia. Upaya perbaikan dalam bidang pendidikan terus dilakukan dari waktu ke waktu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu menghasilkan siswa yang mempunyai kualitas akademik serta budi pekerti yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai usaha dilakukan pemerintah khususnya kementerian

pendidikan dan jajaran di bawahnya untuk melaksanakan evaluasi pendidikan dan dilanjutkan dengan tindakan atau langkah nyata yang perlu dilaksanakan untuk memperbaikinya. Banyak hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia seperti peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Menurut Syaiful Sagala (2010: 3) pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan perubahan yang positif. Pendidikan diharapkan dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran antara guru dengan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. Menurut Depdiknas (Antonius Cahya Prihandoko, 2006: 18) matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan. Selain hal tersebut, matematika juga berfungsi untuk melatih siswa berfikir secara logis, urut dan disiplin. Matematika mengandung nilai kedisiplinan artinya dengan belajar matematika akan melatih siswa untuk berfikir logis dan runtut. Selain melatih kedisiplinan, matematika juga memiliki peranan penting yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung agar dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Peranan pendidikan matematika yang lain bagi siswa SD adalah sebagai bekal dalam pendidikan matematika di sekolah menengah pertama (SMP). Dengan bekal pendidikan matematika yang diperoleh di SD, diharapkan siswa akan lebih mendalami dan menguasai matematika di jenjang sekolah lanjutan.

Kegiatan belajar yang tepat adalah kegiatan belajar yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Pada kegiatan pembelajaran ini, aktivitas dan peran siswa lebih banyak dari pada guru. Kegiatan siswa untuk terlibat langsung seperti melakukan pengamatan, eksperimen dan penemuan akan berdampak pada meningkatnya hasil pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan belajar yang berpusat pada siswa akan memberikan manfaat yaitu siswa akan tumbuh menjadi aktif, disiplin, cerdas, konsep-konsep yang diperolehnya akan tersimpan lama dalam memori otak.

Menurut Bruner (Pitajeng, 2006: 29) belajar matematika merupakan belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut. Konsep dan struktur dalam matematika yang sulit untuk diterima dan dipahami siswa melatarbelakangi pembelajaran matematika membutuhkan benda konkret agar siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan guru.

Menurut Bruner (Pitajeng, 2006: 29) kegiatan pembelajaran di SD dalam mata pelajaran matematika dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap enaktif (penggunaan benda konkret), tahap ikonik (menggunakan gambar dari objek yang dimaksud), dan tahap simbolik (penulisan simbol-simbol). Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika menurut Bruner, maka siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tahapan berfikir siswa dimulai dari benda nyata dilanjutkan dengan menggambar objek dan terakhir dengan menuliskan lambang dari gambar tersebut.

Salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika kelas V semester I adalah bilangan bulat. Pengalaman sebagai guru praktek kelas V pada tahun ajaran 2020/2021 ketika mengajarkan materi bilangan bulat adalah siswa sulit untuk menerima materi pelajaran serta kurang teliti dalam penulisan maupun pengerjaan bilangan bulat positif dan negatif. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar siswa dengan jumlah siswa yang mencapai nilai di bawah KBM adalah 52,63% dari 19 siswa meskipun nilai rata-rata kelas telah mencapai KBM 65,57 yaitu 47,37 %. Hal ini menunjukkan perbedaan

rentang nilai hasil belajar yang cukup tinggi. Hasil belajar dengan perbedaan rentang nilai yang cukup jauh membuat peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menghilangkan perbedaan rentang nilai yang cukup tinggi.

Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode dan penelitian. Metode adalah cara mendapatkan data secara ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan penelitian merupakan kegiatan ilmiah atau rangkaian kerja ilmiah yang digunakan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Jadi metode penelitian adalah cara kerja ilmiah yang digunakan oleh seseorang peneliti yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2017: 2) adalah : Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metode logis tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang diuji.

Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

PTK ini menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar bilangan bulat kelas V SDN Tegawangi 2. Jenis PTK yang digunakan adalah penelitian kolaboratif (kerjasama). PTK dilaksanakan melalui kerjasama antara pihak yang melakukan tindakan penelitian kelas yaitu peneliti, dan pihak yang berperan sebagai observer adalah guru kelas V SDN Tegawangi 2. PTK ini dilaksanakan di kelas V SDN Tegawangi 2 Menes Pandeglang. Alasan peneliti memilih SDN Tegawangi 2 sebagai tempat pelaksanaan PTK disebabkan lokasi yang strategis, lingkungan sekolah cukup mendukung untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Letak wilayah SDN Tegawangi 2 berada dekat dengan permukiman warga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2021 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika di SDN Tegawangi 2 Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2021 kerjasama dengan guru kelas V. Penelitian dilaksanakan di SDN Tegawangi 2 yang terletak di Kp. Karang Mulya Desa Tegawangi Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Jumlah siswa SDN Tegawangi 2 yaitu 120 siswa, terdapat 6 ruangan kelas. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas V dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Kegiatan penelitian dilaksanakan tanggal 20 Juli 2021 yang diikuti oleh 19 siswa.

Kelas V berada di ujung utara sekolah yang berdekatan sebelah utara ruang dengan ruang kelas VI dan sebelah Selatan ruangan kelas IV. Ruang kelas ini tertata rapi dengan ukuran luas 35 m². Kelas V terdiri dari 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Wali kelas V yaitu bapak Raden Saepudin, S.Pd.

Berdasarkan hasil pemberian soal pra tindakan kepada siswa kelas V SDN Tegawangi 2 dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar kelas V masih rendah. Hal ini terbukti bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KBM. Berikut adalah hasil prestasi belajar siswa pada tahap pra tindakan.

Tabel 2. Nilai Tahap Pra Tindakan

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Ardi Triana	60	Belum tuntas
2	Aulia Ramadhani	78	Tuntas
3	Egis	40	Belum tuntas
4	Fauzani Azima	50	Belum tuntas
5	Guruh Mulya	60	Belum tuntas
6	Kirana Tri Rahayu	75	Tuntas
7	M.Azam Pratama gojali	75	Tuntas
8	M. Haikal Firdaus	60	Belum tuntas
9	M.Nadif Efendi	76	Tuntas
10	Marwah Nurhalisa	60	Belum tuntas
11	Moh. David Maulana	75	Tuntas
12	Moh. Rafa Al Hawa	60	Belum tuntas
13	Najrul Mujib	75	Tuntas
14	Nesa Aulia	60	Belum tuntas
15	Nilli Fahfadzi	75	Tuntas
16	Siti Latifah Arifin	50	Belum tuntas
17	Tegar Desta Putra	60	Belum tuntas
18	Yuliyani	74	Tuntas
19	Zia Fajar Afrilianti	83	Tuntas
Jumlah		1246	
Rata-rata		65,57	
Jumlah siswa yang tuntas			9 / 47,37%
Jumlah siswa yang belum tuntas			10/ 52,63%

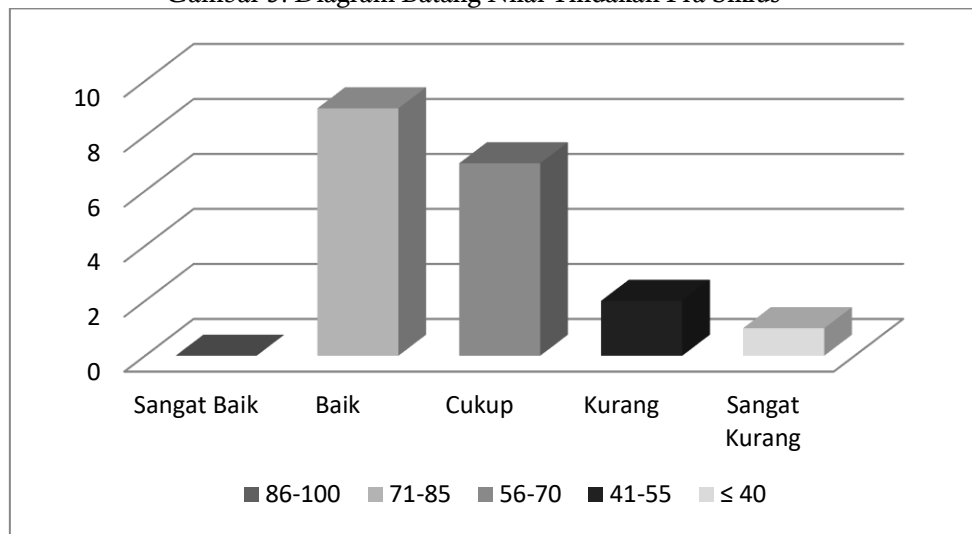
Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi siswa kelas V pada tahap pra tindakan yaitu sebesar 65,57. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah KBM yaitu pada angka 70. Jumlah siswa yang telah tuntas atau mencapai nilai ≥ 70 adalah 9 siswa dengan persentase 47,37 %, sedangkan siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai ≤ 70 adalah 10 siswa dengan persentase sebesar 52,63 %. Nilai tertinggi yang diperoleh pada tahap pra tindakan adalah sebesar 83 dengan nilai terendah dicapai pada angka 40. Berikut kriteria pencapaian operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN tegalwangi 2 pada tahap pra tindakan:

Tabel 3. Kriteria Pencapaian Nilai Pra Tindakan

Nilai	Kategori	Siswa
86 – 100	Sangat baik	0
71 – 85	Baik	9
56 – 70	Cukup	7
41 – 55	Kurang	2
≤ 40	Sangat Kurang	1
Jumlah		19

Berdasarkan tabel pencapaian nilai pra tindakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dalam kriteria baik yaitu sejumlah 9 orang, Siswa yang mencapai nilai cukup sejumlah 7 orang, siswa yang mencapai nilai kurang sejumlah 2 orang dan nilai yang sangat kurang sejumlah 1 orang. Berikut adalah diagram batang nilai pada tahap pra tindakan:

Gambar 3. Diagram Batang Nilai Tindakan Pra Siklus



Berdasarkan dari diagram di atas, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa masih berada pada kriteria cukup yaitu sejumlah 9 siswa. Maka dalam hal ini peneliti akan melaksanakan tahap selanjutnya yaitu siklus 1.

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ardi triana	75	Tuntas
2	Aulia Ramadhani	73	Tuntas
3	Egis	58	Belum tuntas
4	Fauza Azima	60	Belum tuntas
5	Guruh Mulya	62	Belum tuntas
6	Kirana Tri Rahayu	76	Tuntas
7	M. Azam Pratama	78	Tuntas
8	M. Haikal Firdaus	60	Belum tuntas
9	M. Nadif Efendi	75	Tuntas
10	Marwah Nurhalisa	64	Belum tuntas
11	Moh. David Maulana	76	Tuntas
12	Moh. Rafa Al-Hawa	75	Tuntas
13	Najrul Mujib	78	Tuntas
14	Nesa Aulia	65	Belum tuntas
15	Nilli Fahfadzi	64	Belum tuntas
16	Siti Latifah Arifin	40	Belum tuntas
17	Tegar Desta Putra	75	Tuntas
18	Yuliyani	76	Tuntas
19	Zia Fajar Apriliani	84	Tuntas
Jumlah		1314	
Rata-rata kelas		69,15	
Nilai tertinggi		84	
Nilai terendah		40	
Jumlah siswa yang tuntas			11 / 57,90 %
Jumlah siswa yang belum tuntas			8 / 42,10%

Berdasarkan pada hasil evaluasi siklus I, maka dapat diperoleh perbandingan hasil belajar pada tahap pra siklus dengan siklus I sebagai berikut:

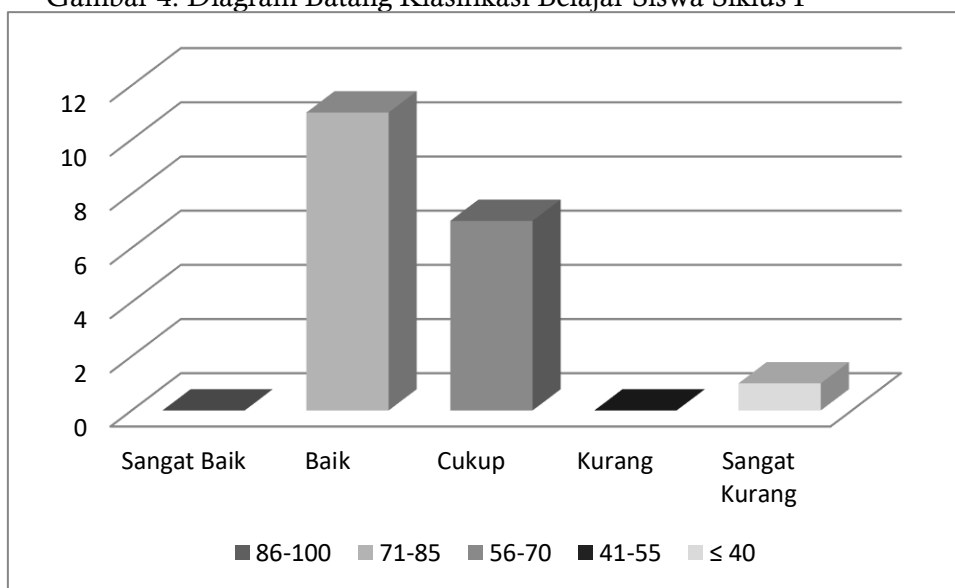
Subjek penelitian	Nilai rata-rata	
	Pra siklus	Siklus I
Siswa kelas V SDN Tegalwangi 2	65,57	69,15

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari tahap pra tindakan ke siklus I. Peningkatan terjadi sebesar 3,58 poin dari 65,57 menjadi 69,15. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan sebesar 47,37 % meningkat menjadi 57,90 % pada siklus I. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 10,53 %. Sedangkan persentase jumlah siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebesar 52,63 % menjadi 42,10 % pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 10,53 %. Hasil evaluasi siklus I disajikan dalam tabel frekuensi perolehan nilai dengan rentang berikut ini:

Tabel 7. Persentase Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi Siklus I			
Kriteria	Rentang Nilai	Siswa	Prentase
Sangat baik	86-100	0	0 %
Baik	71-85	11	57,90 %
Cukup	56-70	7	36,84%
Kurang	41-55	0	0%
Sangat kurang	≤ 40	1	5,26%
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ≥ 86 . Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai baik dengan rentang nilai 71-85 adalah 11 orang atau 57,90%. Jumlah siswa yang mencapai nilai 56-70 atau cukup sebanyak 7 siswa dengan presentase 36,84%. Tidak ada siswa yang mendapatkan Kriteria nilai yang kurang, tetapi 1 orang siswa mendapatkan nilai 40 atau 5,26% yaitu dalam kriteria kurang sekali. Hasil belajar siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk grafik diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4. Diagram Batang Klasifikasi Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan diagram diatas , rentang nilai 86-100 dan 41-55 mempunyai frekuensi 0, rentang nilai 71-85 mempunyai frekuensi 11, dan rentang nilai 56-70 mempunyai frekuensi 7, sedangkan rentang nilai kurang atau sama dengan ≤ 40 mempunyai frekuensi 1.

Hasil penelitian pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa dari 19 siswa, hanya 9 siswa atau 47,37 % yang mencapai nilai KBM. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan menerapkan prinsip *Quantum Teaching*. Salah satu prinsip tersebut adalah “pengalaman sebelum pemberian nama” yang berarti pembelajaran dilaksanakan dengan cara siswa menemukan sendiri konsep materi yang dilanjutkan dengan pemberian nama. Konsep materi tidak diberikan guru tetapi dibangun dan dicari oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Syaiful Sagala (2010: 88) bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan pada proses mengkonstruksi, bukan menerima pengetahuan. Kegiatan mengkonstruksi atau membangun atau menemukan konsep akan berdampak pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan daya ingat yang tinggi terhadap konsep tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 65,57 menjadi 69,15 serta peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KBM dari 47,37 % menjadi 57,90 %. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10,53 poin, sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 10,52 %.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I terjadi karena peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Guru memberikan pertanyaan pada awal kegiatan pembelajaran dengan menghubungkan materi bilangan bulat dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diajak untuk belajar mengalami langsung kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi melakukan percobaan sehingga siswa menjadi aktif, adanya demonstrasi dari guru, guru menggunakan alat peraga serta penggunaan penguatan saat siswa berhasil memecahkan masalah.

Penggunaan alat peraga yang dalam proses pembelajaran mempermudah siswa dalam menerima konsep tentang operasi hitung bilangan bulat. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Aunurrahman, 2010: 76) bahwa tahap perkembangan berfikir anak SD adalah berada pada periode operasional konkrit. Tahap ini membutuhkan benda konkrit dalam proses pembelajaran.

Selain penggunaan alat peraga, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk menghilangkan rasa kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, demonstrasi, tutor sebaya, perlombaan antar kelompok, penugasan dsb. Hal ini sesuai dengan Muchtar A Karim (1996: 27) yang mengemukakan bahwa pembelajaran matematika yang baik menuntut penggunaan metode-metode yang bervariasi.

Namun demikian hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, siswa belum begitu lancar dalam empat operasi hitung, ukuran ruang kelas yang tidak memenuhi standar yaitu hanya memiliki luas 35 m² serta siswa belum terbiasa dengan peneliti. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Peningkatan terjadi dari 69,15 meningkat menjadi 75,31 atau meningkat sebesar 6,16 poin, sedangkan persentase siswa yang tuntas meningkat dari 57,90 % menjadi 78,94 %. Berdasarkan hasil tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. Hal ini disebabkan guru dalam menerapkan prinsip *Quantum Teaching* secara lebih baik, pengelolaan penggunaan waktu dan pengelolaan kelas cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap awal sampai siklus II yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bilangan bulat memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan *Quantum Teaching* menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang penuh dengan kegiatan yang menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta

menciptakan pembelajaran menarik dan menyenangkan yang terbukti dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas V SDN Tegalwangi 2.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan bilangan bulat kelas V SDN Tegalwangi 2, Menes, Pandeglang . Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,57, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,15. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 3,58 poin. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 75,31 atau mengalami peningkatan sebesar 6,16 poin. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan jumlah siswa yang mencapai tahap tuntas 9 anak atau 47,37%, sedangkan pada siklus I adalah 11 anak atau 57,90 % dan pada siklus II adalah 15 anak atau 78,94 %.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan menerapkan: a) kerangka *Quantum Teaching* yang dikenal dengan istilah “TANDUR” yang meliputi tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, b) Asas *Quantum Teaching* yaitu “*bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*”, c) menerapkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* yaitu bahwa segalanya berbicara, bertujuan dan pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha dan jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, d) memaksimalkan penggunaan unsur konteks (suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, rancangan belajar yang dinamis) dan isi (penyajian yang prima, fasilitasi yang luwes, serta ketrampilan belajar) dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Depdiknas . 2003. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasional*
- Depdiknas . 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Aunurrahman.(2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Antonius Cahya Prihandaka. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Conny R. Semiawan.(1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- DePorter, B., Reardon, Mark & dan Nourie, Sarah Singer. (2005). *Quantum Teaching. (Alih Bahasa: Ary Nilandari)*. Bandung: PenerbitKaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Endang Poerwanti. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMY Press.
- Hamzah B. Uno.(2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muctar A. Karim, dkk. (1996). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pitajeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto.(2010). *Evaluasi Hasil Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rita Purnasari. (2013). Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dengan model *Quantum Teaching*. *Abstrak Hasil Penelitian UNY Yogyakarta*.
- Sarwiji Suwandi. (2010). *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Slameto.(2003). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.